
**PENGUNAAN MEDIA *SMARTPHONE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH**

Lidia Punene¹, Meity Najoan², Ruth S. Umbase³

Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Manado

Email: lidiapunene@gmail.com, meitynajoan@unima.ac.id, ruthsrianaumbase@unima.ac.id

Article History

Received : 2021-06-07 Accepted : 2021-06-13 Published : 2021-06-30

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi. Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Halmahera Barat yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil penelitian besarnya hubungan antara penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah ditandai dengan nilai korelasi sebesar 0,95 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah. Nilai koefisien korelasi tersebut menyatakan juga bahwa jika efektifitas penggunaan media pembelajaran *smartphone* meningkat maka hasil belajar sejarah akan meningkat juga. Besarnya pengaruh penggunaan media *smartphone* terhadap hasil belajar sejarah berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,90 menunjukkan bahwa terdapat besaran pengaruh penggunaan media *smartphone* terhadap hasil belajar sejarah sebesar 90 % dan sisanya sebesar 10 % ditentukan oleh faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Media Smartphone, Hasil Belajar Sejarah*

**USE OF SMARTPHONE MEDIA IN IMPROVING HISTORY LEARNING
OUTCOMES**

Lidia Punene¹, Meity Najoan², Ruth S. Umbase³

Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Manado

Email: lidiapunene@gmail.com, meitynajoan@unima.ac.id, ruthsrianaumbase@unima.ac.id

Abstract-This study aims to describe and analyze the relationship between smartphone media use and historical learning outcomes. The research method used is the correlation research method. In this study, the research respondents were students of class X IPS 1 SMA Negeri 5 Halmahera Barat, totaling 30 students. From the results of the study, the magnitude of the relationship between smartphone media use and history learning outcomes was marked by a correlation value of 0.95 indicating that there was a very strong relationship. There is a strong relationship between the use of smartphone media and historical learning outcomes. The correlation coefficient value also states that if the effectiveness of using smartphone learning media increases, the learning outcomes of history will also increase. The magnitude of the influence of the use of smartphone media on history learning outcomes based on a coefficient of determination of 0.90 indicates that there is a magnitude of the influence of smartphone media use on history learning outcomes by 90% and the remaining 10% is determined by other factors that have not been studied in this study.

Keywords: *Smartphone Media, History Learning Outcomes*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan seakan tidak pernah ada kata habis. Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang bukan lagi dalam hitungan tahun, bulan, ataupun hari melainkan jam, menit, bahkan detik. Hadirnya teknologi juga memberikan sebuah dampak yang cukup besar bagi pemakainya (Munir, 2008). Diera digital dewasa ini dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam atau variatif. Hal ini pada satu sisi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang dapat dimiliki oleh setiap peserta didik; tetapi pada sisi lain kurangnya kecakapan atau keterampilan guru dalam penggunaan *smartphone* justru dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik (Eka Yuliana Rahman, 2021).

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas berpikir peserta didik dalam pembelajaran maka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami kualitas berpikir secara kritis. Penggunaan media pembelajaran *smartphone* dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (Pealeu et al., 2020) Seperti diketahui bahwa berbagai penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Dari pengaruh itu maka pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangannya yang pesat dalam penggunaan *smartphone*. Termasuk juga di sekolah SMA Negeri 5 Halmahera Barat.

Penggunaan *Smartphone* sebagai media pembelajaran dalam proses belajar siswa mata pelajaran sejarah, memang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti pada wawancara yang saya lakukan melalui telepon dengan seorang guru mata pelajaran

sejarah Ijarah Ismail, Spd. Pada tanggal 14 november 2019, ia mengatakan bahwa; “selama ini siswa memang diperbolehkan untuk membawa ponsel/*smartphone*, dan diperbolehkan untuk mempergunakan *smartphone* tersebut dalam proses pembelajaran sejarah, dan tentu saja tetap dalam pengawasan guru. Dan juga setelah proses pembelajaran selesai semua ponsel/*smartphone* para siswa dikumpulkan.

Sejarah adalah kejadian atau peristiwa tentang masa lalu yang mana kejadian atau peristiwa tersebut bersifat abadi, unik, dan penting. Oleh karena itu peristiwa sejarah hanya dapat dimengerti dan dipahami secara mendalam jika dikaji melalui proses bertanya kemudian dirumuskan dalam hipotesis. Namun kenyataan yang ada sekarang ini adalah pelajaran sejarah sangatlah membosankan dan sangat sulit bagi peserta didik. Menurut Hamid Hasan dalam Alfian (2007) menyatakan bahwa “kenyataan yang ada sekarang jauh dari harapan untuk memungkinkan anak melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Tidak aneh bila pendidikan sejarah terasa kering, tidak menarik, dan tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar menggali makna dari peristiwa. Terkait dengan pengajaran guru dalam pembelajaran di Indonesia yang terjadi adalah masalah kurikulum. Materi dan buku ajar atau buku teks, serta profesionalisme guru yang sangat kurang saat ini.” (Alfian:2007)

Dalam proses pembelajaran, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan membaca dengan baik, oleh sebab itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar merangsang siswa untuk belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan semangat siswa untuk belajar, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa untuk mendapatkan suatu tujuan atau hasil yang efektif.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Korelasi. Metode korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa kuat tingkat hubungan atau pengaruhnya yang terjadi (tingkat hubungan dinyatakan sebagai rxy), sedangkan pengaruh tampak pada nilai koefisien determinisasi (r^2).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 5 HALMAHERA BARAT.

Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan peneliti, yaitu di mulai dari bulan September 2020 sampai dengan Desember 2020.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 5 Halmahera Barat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. dengan demikian pada penelitian ini adalah 30 orang siswa X IPS 1 SMA Negeri 5 Halmahera Barat.

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Analisis Korelasi. Rumus yang digunakan yaitu *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

xy = perkalian antara x dan y

x = penggunaan media *smartphone*

y = hasil belajar sejarah

\sum = sigma (jumlah)

Uji Determinasi

Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dan data sampel.

$$R = (r)^2 \times 100\%$$

Uji Signifikan

Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan antara nilai r koefisien korelasi produk moment (rxy) dengan nilai r table (rt).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

r = besarnya korelasi

n= jumlah sampel – 30 Orang siswa kelas X IPS pada SMA NEGERI 5 HALMAHERA BARAT.

Hasil dan Pembahasan

Tabulasi Data

Data-data yang dijaring melalui instrument penelitian ini, setelah dihitung nilai atau bobot yang ditetapkan untuk masing-masing pilihan jawaban, baik untuk pengukuran variabel x atau y diperoleh hasil dengan penyebaran skor tiap responden.

Analisis Data

a). Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji hubungan variabel X dengan variabel Y, rumus yang digunakan yaitu *Korelasi Product Moment*.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{3890}{\sqrt{(\sum 8468)(\sum 1949)}} = \frac{3890}{\sqrt{16.504.132}} \\ &= \frac{3890}{4.062,52} \end{aligned} \quad r$$

= 0,95

Terdapat hubungan positif sebesar 0,95. Artinya apabila variabel X meningkat akan diikuti peningkatan pada variabel Y, demikian sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel X maka akan terjadi juga penurunan pada variabel Y sebesar 0,95 atau 95%.

b). Uji Determinasi

Untuk mempengaruhi variabel X terhadap Y dapat dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sehingga menghasilkan nilai koefisien determinasi yang tampak pada rumus sebagai berikut: $R = (r)^2 \times 100$

$$\begin{aligned} r &= 0,95 \\ r^2 &= 0,95^2 \\ r^2 &= 0,9025 \times 100 \\ r^2 &= 90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya pengaruh ditentukan oleh nilai koefisien determinasi $R=0,90$ sehingga menunjukkan bahwa variabel X penggunaan media *smartphone* dapat meningkatkan variabel Y (hasil belajar sejarah) sebesar 90 % dan sisanya 10 % ditingkatkan dengan media pembelajaran lain serta variabel yang lainnya yang belum atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

c). Uji Signifikansi

$$\begin{aligned} t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,95 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,95^2}} \\ t &= \frac{0,95 \sqrt{18}}{\sqrt{0,0975}} \\ t &= \frac{0,95 (4,24)}{\sqrt{0,0975}} \\ t &= \frac{4,028}{\sqrt{0,0975}} \\ t &= \frac{4,028}{0,31} \end{aligned}$$

t hitung = 12,99

Dalam menentukan signifikansi hubungan yang terjadi pada variabel yang telah diteliti digunakan uji signifikansi dengan memperhatikan ketentuan bahwa “jika t hitung lebih > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ternyata dari perhitungan analisis data diperoleh t hitung = 12,99 sedangkan dari daftar distribusi t, dengan $n = 30-2 = 28$ pada taraf kepercayaan 95% (taraf nyata 0,05) diperoleh t = 1.227. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah. Ini berarti penggunaan media *smartphone* tidak dapat diabaikan karena berdasarkan hasil penelitian tersebut ternyata terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan *smartphone* dengan hasil belajar sejarah pada peserta didik di SMA Negeri 5 Halmahera Barat.

Hasil penelitian tentang hubungan antara penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah di SMA Negeri 5 Halmahera Barat ternyata menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media *smartphone* dalam proses pembelajaran sejarah. Besarnya hubungan ditandai dengan nilai korelasi sebesar 0,95 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah. Berdasarkan kriteria penentuan tingkat hubungan maka Korelasi $r = 0,95$ ternyata berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini didasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi yang telah dikemukakan oleh Sugiyono yaitu nilai 0,95 berada pada rentang 0,80 – 1,00 yang artinya sangat kuat.

Dengan penggunaan media *smartphone* ternyata dapat menambah pengetahuan yang lebih jelas tentang sejarah. Ada banyak sumber sejarah yang dapat diakses setiap peserta didik dan hal itu dapat meningkatkan wawasan pengetahuan sejarah melebihi ruang lingkup materi yang telah ditetapkan baik dalam kurikulum maupun rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah didisain oleh guru.

Penggunaan Media *Smartphone* telah memperkaya pilihan-pilihan untuk penentuan media pembelajaran. Peserta didik dan pendidik dapat lebih mudah untuk mengakses berbagai sumber informasi sejarah yang tersedia atau yang dapat diakses dengan *smartphone*.

Jadi, dengan menggunakan media *smartphone* dapat membantu peserta didik

untuk mendapatkan informasi sejarah yang jauh lebih luas. Mereka juga bisa mengakses semua bahan belajar yang mereka inginkan. Selain memudahkan peserta didik mengakses berbagai informasi sejarah, *smartphone* juga bisa menarik perhatian siswa untuk belajar secara mandiri sehingga bisa meningkatkan hasil belajar khususnya untuk mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan data hasil penelitian, ternyata setelah dilakukan analisis data diperoleh $r = 0,95$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah. Hal ini mengartikan bahwa jika penggunaan media *smartphone* meningkat maka hasil belajar sejarah ikut juga meningkat. Setelah hasil analisis data digunakan guna untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X dan Y dalam penggunaan media *smartphone* dan hasil belajar sejarah dapat dilihat dari koefisien determinisasi (r^2) yang adalah $r^2 = 0,90$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah yaitu sebesar 90 % dan 10 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh ternyata terdapat pengaruh antara variabel X Penggunaan *Smartphone* dan Variabel Y Hasil Belajar Sejarah pada peserta didik di SMA Negeri 5 Halmahera Barat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penggunaan media *smartphone* dalam pembelajaran sejarah ternyata dapat meningkatkan hasil belajar sejarah. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,95 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dalam penggunaan media *smartphone* dengan hasil belajar sejarah. Nilai koefisien korelasi tersebut menyatakan juga bahwa jika efektivitas penggunaan media pembelajaran *smartphone* meningkat maka hasil belajar sejarah akan meningkat juga. Demikian sebaliknya jika terjadi penurunan efektivitas penggunaan media *smartphone* maka akan terjadi juga penurunan hasil belajar sejarah pada peserta didik yang mengikuti kegiatan

pembelajaran sejarah. Besarnya pengaruh penggunaan media *smartphone* terhadap hasil belajar sejarah berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,90 menunjukkan bahwa terdapat besaran pengaruh penggunaan media *smartphone* terhadap hasil belajar sejarah sebesar 90% dan sisanya sebesar 10% ditentukan oleh faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang perlu direkomendasikan yaitu:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar, siswa selayaknya terlibat secara aktif, bijak dan cerdas dalam penggunaan media pembelajaran *smartphone*, agar bisa lebih banyak memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam keseluruhan proses belajar bahkan sebagai bekal di masa mendatang.

2. Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *smartphone* sebagai variasi mata pelajaran karena dengan media *smartphone* dapat membuat siswa lebih dapat meningkatkan pengetahuannya dan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alfian, Magdalia, dkk. (2007). *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Esis
- Alfian. (2007). *Filsafat dan Teori Sejarah*. Jakarta: Esis.
- Anggil Agusta. (2017). *Pengaruh Smartphone terhadap Mahasiswa*. Jurnal Informatika No 1.
- Ansawir dan Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arsyad Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mujiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Eka Yuliana Rahman, S.Pd., M.Pd, S. (2021).

Pembelajaran Daring dalam Dunia
Kampus.

- Fiati, Riani. (2005). *Akses Internet Via Ponsel*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- M.Dalyono.(2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Omar Hamalik. (1977). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pelealu, A. E., Rahman, E. Y., & Dasfordate, A. (2020). Penggunaan Aplikasi “AMELIA” Pembelajaran dalam Jaringan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7393>
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Affabeta